

**ANALISIS RESPON PASAR TERKAIT PERISTIWA LOCKDOWN PANDEMI
COVID-19 DI KAWASAN ASEAN (STUDI PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND
BEVERAGES DI THAILAND DAN SINGAPURA)**

*ANALYSIS OF MARKET RESPONSE RELATED TO THE COVID-19 PANDEMIC LOCKDOWN
EVENT IN THE ASEAN REGION (STUDY OF FOOD AND BEVERAGES SECTOR COMPANIES IN
THAILAND AND SINGAPORE)*

Oleh

Christopher Tanasal¹

Ivonne S. Saerang²

Joubert B. Maramis³

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

Email :

¹christanasal.23@gmail.com

²ivonesaerang@yahoo.com

³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak : Penelitian ini dilakukan atas dasar ketidaktekungan benang merah yang terjadi antara teori yang dipelajari dengan apa yang terjadi di lapangan serta hasil penelitian yang berbeda yang menjadikan penelitian ini penting untuk ditindaklanjuti. Penelitian ini berfokus pada 2 negara yaitu Thailand dan Singapura dengan tujuan mengukur respon pasar terkait peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 dilihat dari sisi perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa. Periode pengamatan dilakukan selama 14 hari sebelum dan 14 hari setelah peristiwa. Jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif. Metode sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*, dengan jumlah 50 perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di bursa efek Singapura dan Thailand. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa *Lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand mengandung informasi yang menyebabkan pasar merespon. Hal ini dibuktikan dengan variabel *abnormal return* dan *market capitalization* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa baik dengan uji *wilcoxon* maupun uji harian akan tetapi untuk variabel *trading volume activity* tidak mengalami signifikan sebelum dan sesudah peristiwa baik dengan uji *wilcoxon* maupun uji harian.

Kata Kunci : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Kapitalisasi Pasar*

Abstract : This research was conducted based on the absence of a common thread between the theory studied and what happened in the field as well as the results of different research which made this research important to be followed up. This study focuses on 2 countries, namely Thailand and Singapore to measure market responses related to the COVID-19 pandemic lockdown in terms of differences in abnormal returns, trading volume activity, and market capitalization before and after the event. The observation period was carried out for 14 days before and 14 days after the event. This type of quantitative research uses comparative methods. The sampling method used is purposive sampling, with a total of 50 food and beverage sector companies listed on the Singapore and Thailand stock exchanges. The results showed that the COVID-19 pandemic Lockdown in Singapore and Thailand contained information that caused the market to respond. This is evidenced by the significant abnormal return and market capitalization variables before and after the event both with the Wilcoxon test and the daily test, however, the trading volume activity variable did not experience significant before and after the event either with the Wilcoxon test or the daily test.

Keyword : *Abnormal Return, Trading Volume Activity, Kapitalisasi Pasar*

Latar Belakang Penelitian

Investasi di pasar modal sangat dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diproses untuk pengambilan keputusan investor. Setiap informasi relevan yang memasuki pasar dan berhubungan dengan suatu saham akan mempengaruhi penawaran dan permintaan antara penjual dan pembeli yang membentuk harga keseimbangan baru. (Christopher dan Layingaturrobaniyah, 2019). Teknologi di jaman sekarang memberikan akses yang lebih mudah bagi masyarakat untuk memperoleh informasi dimana akses inilah yang memberikan kesempatan bagi investor (Wahyono et al, 2017). Informasi yang disediakan sama, tapi memberikan respon yang berbeda bagi para investor (Wahyu dan Rahyu, 2017).

Informasi yang mengejutkan dunia adalah serangan wabah coronavirus disease 2019 (COVID-19) yang melanda di kota Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 setelah beberapa orang mengalami semacam pneumonia tanpa sebab yang jelas dimana kemunculan penyakit ini diduga berhubungan dengan pasar grosir makanan laut Huanan yang menjual hewan hidup (Hui et al, 2020). Seiring dengan penambahan kasus konfirmasi positif yang memprihatinkan, maka WHO mengumumkan bahwa COVID-19 dikategorikan sebagai pandemi per tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020). Situasi pandemi yang ditetapkan oleh WHO membuat berbagai negara melakukan berbagai kebijakan untuk mengatasi masalah wabah COVID-19. Salah satunya adalah melakukan karantina wilayah atau dikenal dengan istilah "lockdown". Thailand menjadi negara terbaru di Asia Tenggara yang memberlakukan Lockdown sebagian. Pada malam 25 Maret 2020, perbatasan kerajaan dilaporkan ditutup untuk semua pengunjung asing. Pertemuan telah dilarang dan perjalanan domestik sekarang dibatasi untuk semua warga Thailand. Keadaan darurat akan berlanjut hingga 30 April. (Nortajuddin, 2020). Tanggal 3 April 2020, Perdana Menteri Lee Hsien Loong mengumumkan partial lockdown secara nasional, yang secara halus dikenal sebagai circuit breaker (CB), untuk menahan penyebaran COVID-19 di Singapura. Semua tempat kerja non-esensial ditutup mulai 7 April, dengan tempat kerja penting tetap terbuka. Semua sekolah beralih ke pembelajaran berbasis rumah mulai 8 April. (Loong, 2020)

Menurut perkiraan pemodelan oleh para ahli, dalam menganalisis kerugian yang diperkirakan terjadi di berbagai negara di seluruh dunia, PDB global cenderung menurun sekitar 0,42% pada kuartal pertama tahun 2020 karena wabah COVID-19. (Ayittey et al, 2020). Singapura diperkirakan menjadi salah satu negara di ASEAN yang paling berdampak menurut analisis dari Maybank (MSN, 2020). Pandemi yang sedang berlangsung kemungkinan akan berdampak signifikan pada ekonomi lokal. Pada 26 Mei 2020, ekonomi Singapura mengalami kontraksi 0,7% YoY, yang lebih baik dari kontraksi yang diharapkan sebesar 2,2%. (Subhani, 2020) Thailand sendiri menurut ekonom Maybank menilai sebagai negara yang berisiko dimana dampak penyebaran COVID-19 telah memperparah ekonomi Thailand dalam sektor pariwisata yang alhasil menyebabkan nilai tukar Baht jatuh ke level terendah selama 7 bulan. Hal ini dilihat dari bagaimana China merupakan sumber turis asing terbesar Thailand dengan total 11 juta pengunjung tahun 2019. China juga merupakan investor asing utama Thailand dan pasar ekspor terbesar kedua Thailand tahun 2019 (Bangkokpost, 2020).

Pada penutupan harga indeks saham sebelum dan saat peristiwa lockdown dimulai (H-10 s/d H) diperoleh return sebesar 1,71% untuk Singapura dan - 4,33% untuk Thailand. Sedangkan penutupan harga indeks saham saat dan sesudah peristiwa lockdown dimulai (H s/d H+10) diperoleh return sebesar 1,66% untuk Singapura dan 12,49% untuk Thailand (Yahoo Finance, 2020). Menurut Samsul (2006 : 269), berita buruk berarti informasi akan berdampak negatif terhadap harga saham, yaitu penurunan harga saham. Hal ini bertolak belakang mengingat 2 negara merespon positif terhadap harga saham di sekitar peristiwa. Pada volume perdagangan indeks saham di Singapura dan Thailand di sekitar peristiwa (H-1 s/d H+1) diperoleh volume perdagangan saham yang fluktuatif (Investing, 2020).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi yang secara teoritis berbeda dengan apa yang terjadi di lapangan serta ketidaktemuan benang merah dalam penelitian yang dibuat menjadikan penelitian ini penting dan menarik untuk diteliti kandungan informasi lebih lanjut lagi. Selain itu, peneliti tertarik untuk meneliti khususnya dalam *sektor food and beverages* dikarenakan dengan diberlakukan *lockdown*, perusahaan terbatas dalam melakukan kegiatan operasional, produksi menurun, rantai pasokan global terganggu hingga permintaan melemah, Perputaran roda perekonomian pun terseret. Mengingat *sektor food and beverages* adalah sektor yang paling stabil dari semua sektor sehingga penting untuk diteliti pengaruh *lockdown* terhadap *sektor food and beverages*. Penelitian ini juga hanya terbatas pada 2 negara yaitu Singapura dan Thailand dengan pertimbangan kelengkapan data untuk penelitian

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui dan mengukur dampak wabah COVID-19 di negara anggota ASEAN (Singapura dan Thailand) dari sisi :

1. *Abnormal return*
2. *Trading Volume Activity*
3. *Market capitalization*

Pada periode sebelum dan sesudah pelaksanaan kebijakan *lockdown*

TINJAUAN PUSTAKA

Efficient Market Hypothesis

Pasar modal yang efisien adalah pasar di mana harga sekuritas menyesuaikan dengan cepat terhadap kedatangan informasi baru, dan, oleh karena itu, harga sekuritas saat ini mencerminkan semua informasi tentang sekuritas (Reilly dan Brown, 2012 : 149). Konsep pasar modal efisien ini membahas mengenai hubungan antara nilai sekuritas dengan suatu informasi, dimana melihat reaksi pasar terhadap informasi tersebut serta mengukur seberapa kuat informasi tersebut dapat mempengaruhi pergerakan dari suatu sekuritas.

Teori Contagion Effect

Konsep *Contagion Effect* atau yang sering disebut teori domino modern adalah efek yang disebabkan oleh ekonomi negara lain mempengaruhi suatu negara, regional atau dunia. Peristiwa ekonomi yang terjadi di suatu negara akan mendorong peristiwa ekonomi lainnya di negara-negara dunia. Efeknya cenderung relatif dan berbeda untuk setiap negara. Hal ini sangat dipengaruhi oleh hubungan, kerja sama ekonomi dan negara-negara regional (Kusumawati dan Asandimitra 2017).

Teori Asymmetry Information

Scott (2015 : 105) berpendapat bahwa asimetri informasi adalah suatu kondisi dimana satu pihak tidak memiliki pengetahuan tentang pihak lain yang terlibat dalam suatu transaksi sehingga tidak memungkinkan membuat keputusan yang akurat dimana salah satu pihak terlibat memiliki keunggulan dalam memiliki akses dan pengetahuan akan informasi dibandingkan dengan pihak lainnya dari pada *principal*.

Random Walk Theory

Penelitian yang dilakukan Kendall (1953) dimana menguji proposisi yang menemukan bahwa pola pergerakan harga saham *unpredictability*, harga saham bergerak secara acak. Hal ini mengkonotasikan bahwa pasar modal dapat didominasi oleh faktor-faktor psikologis, tanpa aturan-aturan yang logis dan irrasional.

Abnormal Return

Abnormal return menurut Jogiyanto (2015 : 667) adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya (*actual return*) dengan tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). *Abnormal return* atau *excess return* ini merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal.

Trading Volume Activity

Trading Volume Activity (TVA) merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor.

Market Capitalization

Kapitalisasi pasar merupakan nilai perusahaan yang ditentukan oleh harga pasar dari saham biasa yang dikeluarkan dan beredar. Kapitalisasi pasar dihitung dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga pasar saat ini dari suatu saham

Penelitian Terdahulu

Nippani dan Washer (2004) dalam penelitiannya membahas tentang bagaimana dampak wabah virus SARS terhadap pasar modal di berbagai dunia dimana dalam temuannya memberikan kesimpulan bahwa wabah

SARS tidak memiliki pengaruh negatif terhadap terhadap return pasar modal di berbagai negara kecuali Vietnam dan China.

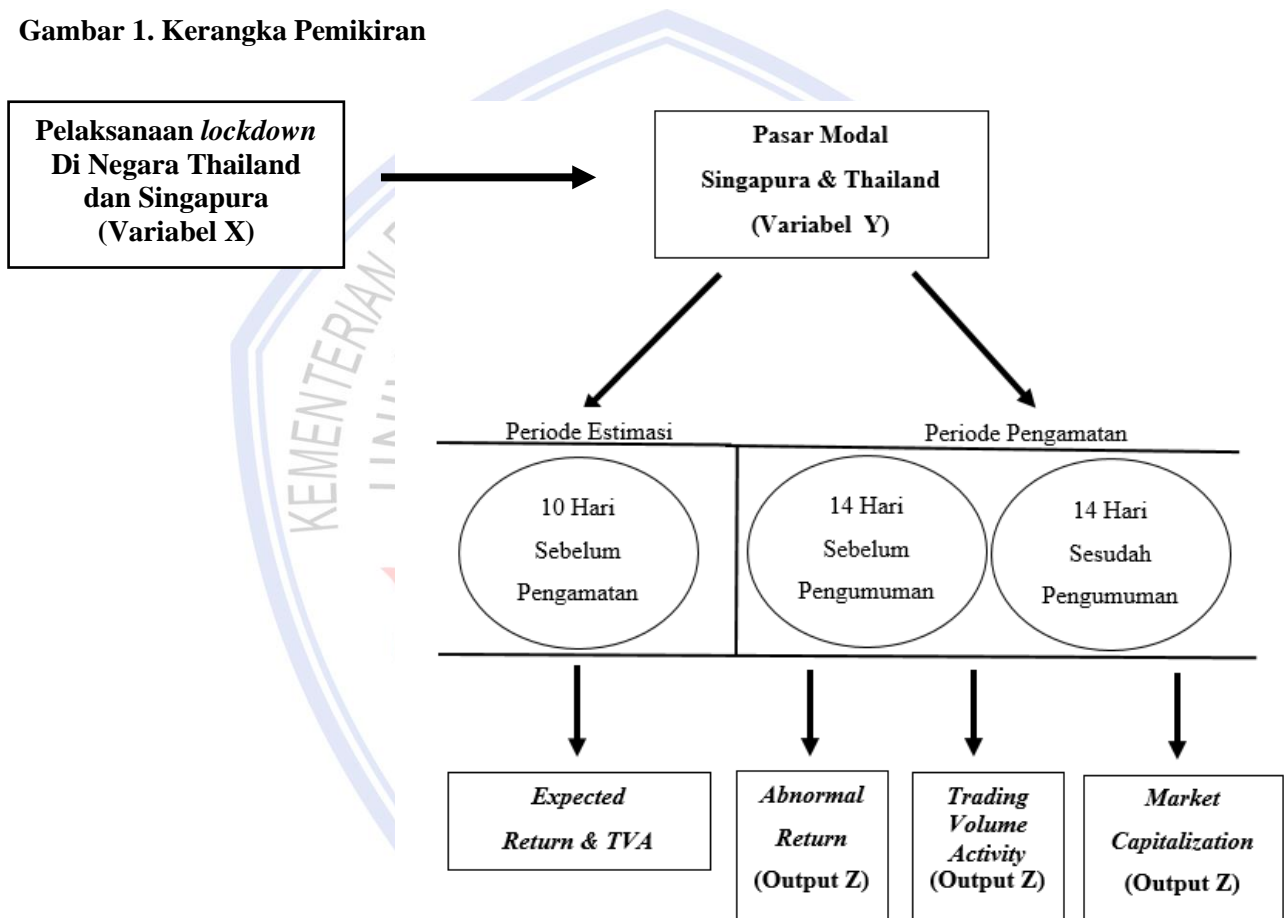
Penelitian yang dilakukan oleh Liogu dan Saerang (2015) tentang reaksi pasar terhadap pengumuman kenaikan harga BBM atas saham LQ45 1 November 2014 dimana menunjukkan hasil *abnormal return* yang signifikan, *trading volume activity* yang signifikan dan kapitalisasi pasar yang signifikan.

Penelitian dari Alexander dan Kadafi (2018) mengenai analisis *abnormal return* dan *trading volume activity* sebelum dan sesudah *stock split* dimana memberikan kesimpulan bahwa tidak terdapat *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*).

Hipotesis Penelitian

Diduga terdapat perbedaan *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa *lockdown*

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Sumber : Kajian Teori, 2020

Periode Jendela

Periode jendela menggunakan periode pengamatan selama 14 hari sebelum peristiwa dan 14 hari setelah peristiwa dimana dengan penggunaan metode perhitungan *mean adjusted model*, maka diperlukan periode estimasi dengan total 10 hari sebelum periode pengamatan

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah komparatif, yakni analisis untuk menguji perbedaan yang terjadi antar variabel, dengan metode kuantitatif berupa data harga, volume, dan jumlah saham yang beredar pada perusahaan sektor *food and beverages* di Thailand dan Singapura

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor *food and beverages* di Thailand dan Singapura. Teknik pengumpulan sampel menggunakan *purposive sampling*, dengan kriteria: tidak melakukan suatu pengumuman atau *corporate action*, tidak mengalami *suspend* sejak 2020 dan memiliki sumber data pendukung. Maka jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 50 sampel yang memenuhi kriteria yang terdiri dari 27 sampel dari Thailand dan sampel dari Singapura.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data rasio yang merupakan data yang berbentuk angka dalam arti yang sesungguhnya karena dilengkapi dengan titik nol absolut (mutlak). Menggunakan data sekunder yang diambil diperoleh dari web <https://www.sgx.com/>, <https://www.set.or.th>, (keperluan data terkait jumlah lembar saham), dan <https://finance.yahoo.com/> (keperluan data terkait harga dan volume saham)

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pustaka berupa literatur, referensi dan jurnal untuk mempelajari teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dikaji. Penelitian dokumenter berupa pengumpulan data dari website untuk mengunduh harga, volume dan jumlah saham saham yang beredar di pasar modal ASEAN yakni Thailand dan Singapura

Definisi Operasional Variabel

1. Expected Return

$$E[R_{it}] = \frac{\sum_{j=t1}^{t2} R_{ij}}{T}$$

Keterangan:

$E[R_{it}]$ = Return ekspektasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa ke-t

R_{ij} = Return realisasian sekuritas ke-i pada periode peristiwa estimasi ke-j

T = Lamanya periode estimasi, yaitu dari t1 sampai dengan t2

2. Abnormal Return

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

Keterangan:

AR_{it} = Tingkat Abnormal Return Saham i pada periode t

R_{it} = Tingkat Pengembalian (Return) Saham i Pada Periode t

$E(R_{it})$ = Tingkat Expected Return Saham i Pada Periode t

3. Trading Volume Activity

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{Saham perusahaan i yang diperdagangkan pada waktu t}}{\sum \text{Saham perusahaan i yang beredar pada waktu t}}$$

4. Expected Trading volume Activity

$$\text{Expected TVA} = \frac{\sum TVA}{N}$$

5. Abnormal Trading volume Activity

$$\text{Abnormal TVA} = \text{Actual TVA} - \text{Expected TVA}$$

6. Market Capitalization

$$V_s = P_s \times S_s$$

Keterangan:

V_s = Kapitalisasi Pasar Perusahaan s

P_s = Harga Pasar Pada Perusahaan s

S_s = Jumlah Saham yang Diterbitkan Perusahaan s

Teknik Analisis Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak, yang dilakukan dengan Uji Statistik *Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K•S)*. Uji-t. Jika data terdistribusi normal maka akan menggunakan uji parametrik (*Paired Sample Test*) dan jika sebaliknya, maka akan menggunakan uji non parametrik (*Wilcoxon Sign Rank Test*)

HASIL PENELITIAN

Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas *One sample Kolmogrov-Smirnov Test*

	Abnormal Return Sebelum	Abnormal Return Sesudah	Trading Volume Activity Sebelum	Trading Volume Activity Sesudah	Market Capitalization Sebelum	Market Capitalization Sesudah
N	700	700	700	700	700	700
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.007954228	.028513666	.000311790	.000412457	1.27E+10
	Std. Deviation	.0660539819	.0616998595	.0148910117	.0041500768	3.319E+10
Most Extreme Differences	Absolute	.096	.165	.395	.353	.351
	Positive	.096	.165	.393	.353	.345
	Negative	-.090	-.159	-.395	-.267	-.351
Test Statistic	.096	.165	.395	.353	.351	.354
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2020

Nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari *abnormal return*, *Trading Volume Activity*, dan *market capitalization* sebelum dan sesudah peristiwa diperoleh nilai 0,000, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak berdistribusi normal ($0.000 < 0.05$). Maka pengujian selanjutnya akan menggunakan *Wilcoxon Sign Rank Test*

Uji Gabungan

Tabel 2. Uji Gabungan *Wilcoxon Sign Rank Test*

	Abnormal Return Sesudah - Abnormal Return Sebelum	Trading Volume Activity Sesudah - Trading Volume Activity Sebelum	Market Capitalization Sesudah - Market Capitalization Sebelum
Z	-7.282 ^b	-.998 ^b	-8.675 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.318	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2020

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank* pada variabel *abnormal return* diperoleh *Asymp.Sig (2 tailed)* adalah $0.000 < 0.05$, sedangkan nilai Z_{Hitung} diperoleh nilai sebesar $-7.282 < -1.96 (Z_{Tabel})$. Pada variabel *trading volume activity* diperoleh *Asymp.Sig (2 tailed)* adalah $0.318 > 0.05$, sedangkan nilai Z_{Hitung} diperoleh nilai sebesar $-0.998 > -1.96 (Z_{Tabel})$. Pada variabel *market capitalization* diperoleh *Asymp.Sig (2 tailed)* adalah $0.000 < 0.05$, sedangkan nilai Z_{Hitung} diperoleh nilai sebesar $-8.675 < -1.96 (Z_{Tabel})$.

Uji Harian Wilcoxon Sign Rank Test**Tabel 3. Hasil Uji Harian Wilcoxon Sign Rank Test Abnormal Return**

Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
-14 vs +14	0.443	Tidak Signifikan
-13 vs +13	0.000	Signifikan
-12 vs +12	0.001	Signifikan
-11 vs +11	0.009	Signifikan
-10 vs +10	0.038	Signifikan
-9 vs +9	0.277	Tidak Signifikan
-8 vs +8	0.001	Signifikan
-7 vs +7	0.053	Tidak Signifikan
-6 vs +6	0.000	Signifikan
-5 vs +5	0.016	Signifikan
-4 vs +4	0.004	Signifikan
-3 vs +3	0.000	Signifikan
-2 vs +2	0.000	Signifikan
-1 vs +1	0.679	Tidak Signifikan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2020

Tabel 4. Uji Harian Wilcoxon Sign Rank Test Trading Volume Activity

Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
-14 vs +14	0.042	Signifikan
-13 vs +13	0.191	Tidak Signifikan
-12 vs +12	0.015	Signifikan
-11 vs +11	0.956	Tidak Signifikan
-10 vs +10	0.124	Tidak Signifikan
-9 vs +9	0.000	Signifikan
-8 vs +8	0.948	Tidak Signifikan
-7 vs +7	0.020	Signifikan
-6 vs +6	0.356	Tidak Signifikan
-5 vs +5	0.391	Tidak Signifikan
-4 vs +4	0.207	Tidak Signifikan
-3 vs +3	0.000	Signifikan
-2 vs +2	0.051	Tidak Signifikan
-1 vs +1	0.102	Tidak Signifikan

Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, 2020

Tabel 5. Uji Harian Wilcoxon Sign Rank Test Market Capitalization

Periode	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
-14 vs +14	0.142	Tidak Signifikan
-13 vs +13	0.815	Tidak Signifikan
-12 vs +12	0.067	Tidak Signifikan
-11 vs +11	0.580	Tidak Signifikan
-10 vs +10	0.223	Tidak Signifikan
-9 vs +9	0.001	Signifikan
-8 vs +8	0.002	Signifikan
-7 vs +7	0.001	Signifikan
-6 vs +6	0.000	Signifikan
-5 vs +5	0.000	Signifikan
-4 vs +4	0.000	Signifikan
-3 vs +3	0.406	Tidak Signifikan
-2 vs +2	0.000	Signifikan
-1 vs +1	0.000	Signifikan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2020

Berdasarkan hasil periode pengamatan harian (Sebelum vs Sesudah) terdapat hasil yang signifikan pada *abnormal return* (10 hari signifikan dari total 14 hari) dan *market capitalization* (8 hari signifikan dari total 14 hari) serta tidak signifikan pada *trading volume activity* (5 hari signifikan dari 14 total hari)

PEMBAHASAN

Hipotesis I

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, dapat diketahui dalam uji *Wilcoxon Sign Rank* baik uji gabungan maupun harian (parsial), memberikan kesimpulan bahwa dalam hipotesis pertama terkait diduga terdapat perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *lockdown* diterima (Ha diterima). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand pada perusahaan sektor *food and beverages* memberikan dampak pada *abnormal return* oleh karena pasar menunjukkan respon yang signifikan akibat adanya perbedaan *abnormal return* yang terjadi selama periode pengamatan yakni 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa

Hipotesis II

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua, dapat diketahui dalam uji *Wilcoxon Sign Rank* baik uji gabungan maupun harian (parsial), memberikan kesimpulan bahwa dalam hipotesis kedua terkait diduga terdapat perbedaan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *lockdown* ditolak (Ho diterima). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand pada perusahaan sektor *food and beverages* tidak memberikan dampak pada *trading volume activity* yang berarti, oleh karena pasar menilai kejadian *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand sebagai suatu yang tidak informatif terkait pembuatan keputusan perdagangan di atas perdagangan yang normal.

Hipotesis III

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga, dapat diketahui dalam uji *Wilcoxon Sign Rank* baik uji gabungan maupun harian (parsial) memberikan kesimpulan bahwa dalam hipotesis ketiga terkait diduga terdapat perbedaan *market capitalization* yang signifikan sebelum dan sesudah peristiwa *lockdown* diterima (Ha diterima). Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand pada perusahaan sektor *food and beverages* memberikan dampak pada *market capitalization* oleh karena pasar menunjukkan respon yang signifikan akibat adanya perbedaan *market capitalization* yang terjadi selama periode pengamatan yakni 14 hari sebelum dan 14 hari sesudah peristiwa

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand mengalami perbedaan *abnormal return* yang signifikan pada perusahaan sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini berarti bahwa peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand memiliki kandungan informasi yang mengakibatkan pasar merespon dilihat dari sisi tingkat *abnormal return*
2. Peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand tidak mengalami perbedaan *trading volume activity* yang signifikan pada perusahaan sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini berarti bahwa peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand tidak memiliki kandungan informasi yang berarti untuk membuat pasar merespon dilihat dari sisi tingkat *trading volume activity*
3. Peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand mengalami perbedaan *market capitalization* yang signifikan pada perusahaan sektor *food and beverages* sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini berarti bahwa peristiwa *lockdown* pandemi COVID-19 di Singapura dan Thailand memiliki kandungan informasi yang membuat pasar merespon dilihat dari sisi tingkat *market capitalization*

Saran

1. Bagi pihak regulator pasar modal, diharapkan merencanakan dan mempersiapkan regulasi dalam pasar modal khususnya perdagangan jual beli efek terkait isu pandemi ataupun semacamnya yang secara signifikan berdampak kuat terhadap perekonomian suatu negara dengan tujuan agar para investor tidak panik dalam melakukan transaksi jual beli saham maupun melindungi investor dari *capital loss* yang diperoleh
2. Bagi investor, diharapkan untuk mempersiapkan rencana cadangan dalam menyusun portofolio maupun dalam melakukan diversifikasi investasi pada produk investasi yang defensif terhadap isu-isu negatif seperti reksa dana pasar uang, deposito dan semacamnya dengan tujuan untuk meminimalkan risiko yang akan dialami investor dalam berinvestasi.
3. Bagi penelitian dan pengembangan selanjutnya, diharapkan untuk menambah variabel dalam penelitian yang sejenis guna membuka perspektif dalam hasil penelitian seperti frekuensi perdagangan, *average abnormal return*, *abnormal return market*, dan lain lain. Selain itu juga, diharapkan peneliti selanjutnya bisa meneliti objek penelitian di luar kawasan ASEAN seperti, Jepang, Amerika Serikat, Korea selatan maupun negara lain yang memiliki bursanya sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, dan Kadafi, M. (2018). Analisis Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Stock Split pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. Vol. 10. no. 1, pp. 1-6. <https://core.ac.uk/download/pdf/229017831.pdf>.
- Ayittey, F. K., Ayittey, M. K., Chiwero, N. B., Kamasah, J. S., and Dzuovor, C. (2020). Economic impacts of Wuhan 2019-nCoV on China and the world. *Journal of Medical Virology*. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/jmv.25706>

- Bangkok Post. (2020). *Baht hits 7-month low as China virus threatens tourism*. <https://www.bangkokpost.com/business/1847089/baht-hits-7-month-low-as-china-virus-threatens-tourism>. Diakses pada tanggal 20 Februari 2020
- Christopher, D., and Layyinaturrobaniyah. (2019). Indoensian Capital market Reaction For The Election Of Donald Trump As United States President (Empirical Study On Multinational Companies Linsted On The Indonesia Stock Exchange). *Journal of Managment Business*. Vol. 18. no. 1, pp. 32-41. <https://www.journalmabis.org/mabis/article/download/365/306>.
- Data Volume Indeks Saham <https://www.investing.com/>. Diakses pada Juli 2020
- Harga Saham dan Volume <https://finance.yahoo.com/>. Diakses pada Juli 2020
- Hui, D. S., Azhar, E. I., Madani, T. A., Ntoumi, F., Kock, R., Dar, O., . . . Drosten, C. (2020). The Continuing 2019-nCoV Epidemic Threat of Novel Coronaviruses to Global Health - The Latest 2019 Novel Coronavirus Outbreak in Wuhan, China. *International Journal of Infectious Diseases*(91), 264-266. <https://www.ijidonline.com/action/showPdf?pii=S1201-9712%2820%2930011-4>
- Jumlah Saham Beredar Singapura <https://www.sgx.com/>. Diakses pada Juli 2020
- Jumlah Saham Beredar Thailand <https://www.set.or.th>, Diakses pada Juli 2020
- Jogiyanto, H. (2015). *Teori portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Kendall, M., and Hill, A. B. (1953). The Analysis of Economic Time-Series-Part I: Prices. *Journal of the Royal Statistical Society. Series A*. Vol. 116. no. 1, pp. 11-34. <https://www.jstor.org/stable/2980947?seq=1>
- Kusumawati, D., and Asandimitra, N. (2017). Impact of Global Index, Gold Price and Macro Economic Variable for Indonesia Composite Index. *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 8. no. 2, pp. 53-62. <https://core.ac.uk/download/pdf/234631925.pdf>
- Liogu, S. J., dan Saerang, I. S. (2015). Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Kenaikan Harga BBM Atas Saham LQ-45 Pada Tanggal 1 November 2014. *Jurnal EMBA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*. Vol. 3. no. 1, pp. 1274-1282. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/download/8287/7846>.
- Loong, L. H. (2020). *PM Lee Hsien Loong on the COVID-19 situation in Singapore on 3 April 2020*. Prime Minister's Office Singapore. <https://www.pmo.gov.sg/Newsroom/PM-Lee-Hsien-Loong-on-the-COVID19-situation-in-Singapore-on-3-April-2020>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2020
- MSN. (2020). *Singapore's economy likely to be amongst the worst-hit by Wuhan virus*. <https://www.msn.com/en-sg/money/topstories/singapores-economy-likely-to-be-amongst-the-worst-hit-by-wuhan-virus/ar-BBzv4Ws?li=AAaGkVj>. Diakses pada tanggal 25 Februari 2020
- Nippani, S., and Washer, K. M. (2004). SARS: a non-event for affected countries' stock markets? *Applied Financial Economics*. Vol. 14. no. 15, pp. 1105-1110. <https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/0960310042000310579?needAccess=true>.
- Nortajuddin, A. (2020). *Surviving the virus lockdown*. The ASEAN Post. <https://theaseanpost.com/article/surviving-virus-lockdown>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2020
- Reilly, F., and Brown, K. (2012). *Investment Analysis and Portfolio Managment*. South-Western Cengage Learning
- Samsul, M. (2006). *Pasar modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Scott, W. R. (2015). *Financial Accounting Theory 7th Edition*. Toronto: Pearson Pretice Hall.
- Subhani, O. (2020). *Singapore heads for worst recession since independence; economy to shrink by 7% to 4% on Covid-19 impact*. The Straits Times. <https://www.straitstimes.com/business/economy/spore-to-sink-into-deeper-recession-than-expected-2020-growth-forecast-cut-to>. Diakses pada tanggal 12 Juli 2020

- Wahyono, Khoiruddin, M., and Wijayanto, A. (2017). The Impact of Interaction Between Retailers and Consumers in Social Media toward Consumer's Loyalty and Sales Performance. *Review of Integrative Business and Economics Research*. Vol. 6. no. 1, pp. 21-32. http://buscompress.com/uploads/3/4/9/8/34980536/riber_h15-130_21-32.pdf.
- Wahyu, C., and Rahayu, E. (2017). The Influence of Information Framing towards Investors Reaction in Bullish and Bearish Market Condition : an Experiment. *Jurnal Dinamika Manajemen*. Vol. 8. no, 2, pp. 199-207. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jdm/article/download/12760/7292>.

